

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan uraian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian. Berkaitan dengan pendekatan penelitian, tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis yang bertujuan memperoleh hasil data penelitian yang memiliki keabsahan.

A. Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di SLB ABCD Nur Amalia dengan Alamat Jl. Panunjang, Dusun Panunjang, Desa Padasuka, Kecamatan Sumedang Utara.

1. Subjek Penelitian

a. Subjek Siswa

Dengan jumlah subjek penelitian berjumlah 3 orang siswa 2 orang laki-laki, 1 orang perempuan. Tingkat SMPLB dari berbagai klasifikasi tunarungu sedang dan tunarungu berat yang mengikuti pembelajaran keterampilan membuat keranjang bongsang.

Tabel 3.1

Subjek Siswa

No	Kode Nama	Usia	Ket
1.	AP	16	
2.	FR	17	
3.	R	17	
4.	SP	16	

b. Subjek Guru

Dalam penelitian ini yang paling berperan adalah guru, dalam pembelajaran keterampilan membuat keranjang bongsang, guru diposisikan sebagai fasilitator dan mediator.

Tabel 3.2
Subjek Guru

No	Kode Nama	L/P	Pendidikan	Lama Mengajar	Tugas Mengajar
1.	RA	L	S-1 PLB	10 Jam	SMPLB

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi siswa tunarungu dalam pembelajaran meliputi :

- a. Mengenal alat dan bahan
- b. Mengukur, memotong dan membelah bambu
- c. Mengirat tipis
- d. Meraut iratan
- e. Menyayat iratan
- f. Menganyam tahapan bawah, dan tengah
- g. Menganyam tahapan atas kemudian finishing

3. Profil Sekolah

SLB ABCD Nur Amalia adalah suatu lembaga pendidikan dirintis pada tanggal 17 Juli 2001. Berdasarkan surat tugas dari Kepala SLB Negeri Bagian B Kabupaten Sumedang. (Bpk. Uu Somawinata, S.Pd) No.137/102.12/SLB-B/ KP /2001 tertanggal 1 November 2001, Guru SLBN/B Sumedang bernama Nasihin Iskandar dan Teti Salamah terhitung 01 Juli 2001 bertempat di Mulyasari Kecamatan Sumedang Utara dengan mendirikan lembaga pendidikan sekolah luar biasa. Dengan menempati ruang BPD, berukuran 4x4 m2 dengan jumlah murid 18 orang siswa.

Suatu lembaga swasta yang mulai dirintis yang statusnya merupakan kelas jauh SLBN B Sumedang, pada akhirnya menjadi mandiri dengan mendapat ijin Operasional dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dengan No. 421.9/1283-disdik/2003. Tanggal 29 April 2003 dibawah naungan

Yayasan Harapan Terang dengan akta Notaris Cristy S Sutadikusumah, S.H, No. 13 tanggal 29 Januari 2002.

Pada tahun 2003 sampai dengan 2005 SLB ABCD Nur Amalia hanya bisa menempati rumah kosong, dengan ukuran 4x8 m² dan perkembangan mulai bulan Agustus 2005 akhirnya bisa membeli tanah seluas 420 m² atas nama Teti Salamah yang diwakafkan ke SLB ABCD Nur Amalia dengan Akta ikrar Wakaf No. K.03/436/X/2005 tanggal 25 Oktober 2005, pada bulan November 2005 mendapat bantuan RKB dari Dinas Provinsi Jawa Barat, sehingga bisa membangun 2 lokal ruang kelas baru, seiring itu tahun ke tahun mulai pada bulan oktober 2006 sampai sekarang 2015 mendapat bantuan dan bisa membangun dan sudah ada ruang sebagai berikut : 2 lokal 2 lantai, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 4 lokal ruang kelas, 2 ruang wc guru, 2 ruang wc murid, 1 ruang keterampilan, 1 ruang mushola, 1 ruang gudang. Dengan jumlah siswa sebanyak 57 orang dan jumlah pendidik 21 Orang.

Mengingat dari tujuan kurikuler SMPLB dan tujuan kurikulum 2006, SLB ABCD Nur Amalia berupaya dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterima oleh siswa di sekolah dan dapat diterapkan dalam kehidupan nanti setelah keluar dari sekolah sebagai bekal mereka. Adapun salah satu yang dilakukan di sekolah untuk memberikan pengetahuan sehingga mandiri sesuai dengan potensinya yaitu melalui bidang keterampilan. Keterampilan yang dikembangkan di SLB ABCD Nur Amalia meliputi keterampilan, Tata boga, Tata Busana, Pertanian dan Keterampilan Anyaman salah satunya membuat keranjang bongsang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana pembelajaran keterampilan anak tunarungu dalam membuat keranjang bongsang. Hal ini didasarkan pada pertimbangan situasi dan kondisi yang telah berlangsung sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan situasi dan kondisi peserta didik.

Jajang Sumarna, 2016

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT KERANJANG BONGSANG TINGKAT SMPLB DI SLB ABCD NUR AMALIA KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maleong (2010, hlm. 6) mengemukakan “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengungkap fenomena yang dialami suatu subjek yang meliputi perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan..

Mengenai pendekatan kualitatif, dikemukakan Sugiono (2012. hlm. 3) mengemukakan bahwa “Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan atau memahami di balik realitas yang ada”.

Sesuai pendapat di atas penulis berupaya mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat keranjang bongsang pada anak tunarungu kelas VIII di SLB ABCD Nur Amalia Sumedang.

C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Peneliti sendiri yang menjadi instrument dalam penelitian ini karena dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrument. adapun teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati subjek penelitian. Alasan penggunaan teknik observasi sebagai teknik pengumpul data didasarkan kepada penomena yang akan diungkapkan dalam penelitian ini, banyak didapat dari informasi kejadian di lapangan mengenai anak tunarungu SMPLB kelas VIII dalam bidang pengajaran keterampilan membuat keranjang bongsang serta proses kegiatan belajar mengajar. Adapun teknik observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini observasi pasif terbuka, dimana penulis hanya mengamati tanpa berperan serta akan tetapi keberadaannya disadari oleh subjek.

Tabel 3.3

Pedoman Observasi Guru Keterampilan

Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat keranjang bongsang bagi tunarungu tingkat SMPLB di SLB ABCD Nur Amalia.

No	Indikator	Uraian
1.	Kegiatan Awal	
2.	Kegiatan Inti	
3.	Kegiatan Akhir	

Hambatan yang ditemui guru dalam pembelajaran keterampilan membuat keranjang bongsang bagi tunarungu tingkat SMPLB di SLB ABCD Nur Amalia.

No	Indikator	Uraian
1.	Hambatan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
2.	Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir	
3.	Hambatan dalam pelaksanaan evaluasi proses	
4.	Hambatan dalam evaluasi hasil	

Evaluasi pembelajaran keterampilan membuat keranjang bongsang bagi tunarungu tingkat SMPLB di SLB ABCD Nur Amalia.

No	Indikator	Uraian
1.	Evaluasi Proses	
2.	Evaluasi Akhir	

b. Wawancara

Wawancara pada saat penelitian mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tentang kemampuan anak tunarungu dalam pembelajaran keterampilan membuat keranjang bongsang. Pertanyaan tersebut tentunya mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan kebutuhan data.

Menurut Maleong (2009:186) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Yaitu wawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggunakan nilai keadaan seseorang. Dalam wawancara tersebut dapat dilakukan individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga didapat data informatik yang orientik peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru keterampilan dan anak tunarungu, dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan tentang kemampuan anak tunarungu dalam pembelajaran keterampilan membuat keranjang bongsang.

Adapun Intrumen penelitian wawancara yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan membuat keranjang bongsang pada anak tunarungu tingkat SMPLB di SLB ABCD Nur amalia?
2. Bagaimana pelaksanaan perencanaan pembelajaran keterampilan membuat keranjang bongsang pada anak tunarungu tingkat SMPLB di SLB ABCD Nur amalia?
3. Bagaimana hambatan pembelajaran keterampilan membuat keranjang bongsang pada anak tunarungu tingkat SMPLB di SLB ABCD Nur amalia?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran keterampilan membuat keranjang bongsang pada anak tunarungu tingkat SMPLB di SLB ABCD Nur amalia?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara semi terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang terdiri dari seperangkat pertanyaan yang kemudian diperdalam dengan pertanyaan setengah terbuka. Fungsi pedoman wawancara adalah memberikan tuntunan dalam mengkomunikasikan secara langsung pertanyaan-pertanyaan terhadap yang akan diwawancarai. Pedoman wawancara yang penulis buat terdiri dari

seperangkat pertanyaan yang dapat dijawab dengan memilih salah satu jawaban. Namun penulis juga memberikan kesempatan kepada responden menjawab pertanyaan sesuai dengan keinginan dan komentarnya. Dalam hal ini penulis melakukan tanya jawab langsung dengan guru keterampilan yang materinya terutama ditujukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat keranjang bongsang pada anak tunarungu kelas VIII SLB ABCD Nur Amalia.

Tabel 3.3

Terlampir dalam Daftar lampiran

c. Studi Dokumentasi

Dilakukan dengan cara mengamati dan mempelajari dokumen data guru, daftar penilaian keberhasilan anak, atau dokumen lain yang membuktikan pelaksanaan penelitian pernah dilakukan. Untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi sebagai upaya pengumpulan dokumen yang berkaitan keterampilan membuat keranjang bongsang pada anak tunarungu kelas VIII di SLB ABCD Nur Amalia, identitas anak atau peserta didik dan guru. Foto menghasilkan data deskriptif yang mencakup untuk menelaah segi subjektif dan hasilnya analisis induktif.

Studi dokumentasi digunakan dalam menjaring data berupa dokumen sebagai produk nyata yang dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang pelaksanaan pembelajaran membuat keranjang bongsang pada anak tunarungu kelas VIII di SLB ABCD Nur Amalia Kabupaten Sumedang.

D. Pengujian Keabsahan Data

Menilai keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, dilakukanlah pemeriksaan secara seksama. Sebab data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum dilapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Berkenaan dengan itu maka teknik pengujian/pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi, yaitu teknik pengujian/pemeriksaan keabsahan dengan sumber yang lain dengan tujuan melakukan pengecekan kebenaran terhadap data tertentu.

Pada penelitian ini digunakan triangulasi dengan sumber. Data yang diperoleh dari siswa dan guru di cek balik dengan membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Agar dapat diperoleh suatu keabsahan data, maka diperlukan beberapa teknik. Adapun pengolahan dan pengujian keabsahan data meliputi beberapa teknik atau langkah-langkah dalam melaksanakan pemeriksaan sebagai berikut :

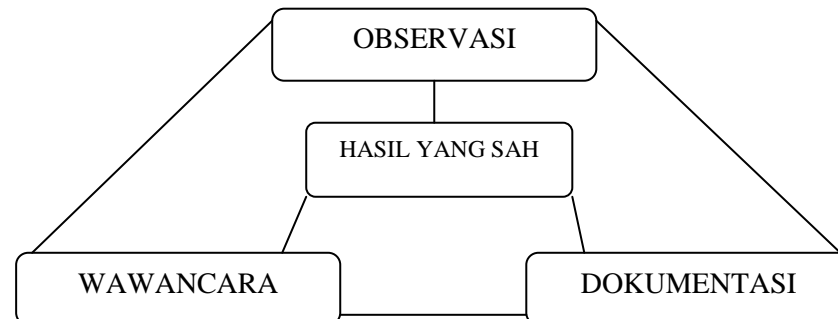
1. Ketentuan dalam pengamatan dan dalam bersosialisasi dalam melakukan interaksi di lapangan, baik berkaitan dengan tempat, keadaan tempat atau di lingkungan kasus itu berada ataupun berbagai perilaku yang ditunjukkan kasus harus lah dicatat dan didokumentasikan.
2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yang dilakukan dengan cara mengekpos syarat untuk dapat dipergunakan lebih lanjut yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan masukan dalam penelitian, seperti diskusi dengan dosen pembimbing penelitian yang mempunyai keahlian dalam bidang yang sama dengan penelitian. Selain itu diskusi dengan informan juga dilakukan untuk mencari kebenaran tentang masalah yang berkaitan dengan tema penelitian setelah peneliti mendapat temuan di lapangan yang berhubungan dengan penelitian.
3. Triangulasi data

Sugiyono (2010, hal. 273) menyatakan bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Penelitian digunakan triangulasi dengan teknik yang berarti mengecek data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dari suatu sumber data.

Dengan demikian teknik yang digunakan adalah dilakukan proses analisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang kemudian di reduksi atau dibuang data yang tidak perlu dengan cara menyeleksi dan data mana yang dapat diolah kemudian

dirinci, di tarik garis besar, dikelompokkan, diarahkan dan setelah itu disusun diorganisasikan.

Tabel 3.4 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



E. Analisis Data

Proses ini adalah penelaahan semua data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara yang dituliskan dalam catatan di lapangan dan dokumentasi lainnya.

Bogdan (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 244) Menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data yang dilakukan pada penelitian ini mengacu kepada proses analisis data, yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hal. 246) bahwa : “aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh dalam aktifitas. Dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conglution drawing verification*”.

Adapun sistematika proses analisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Menerangkan data, memilih hal-hal pokok pada hal yang penting, guna untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

dan mencari bila yang diperlukan. Tujuannya untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang sudah dikumpulkan.

2. *Data display*

Penyajian data merupakan sekumpulan data atau informasi tersusun dari berbagai sumber, baik dari data primer maupun data sekunder yang terbukti telah diuji dan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan dilapangan selama penelitian yang memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan didisplaykan.

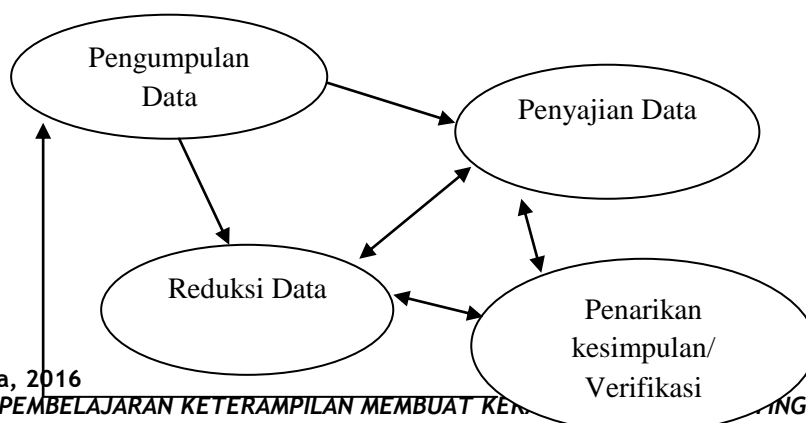
Dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 249) bahwa “dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.”

3. *Congclution drawing vefication*

Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan diakhir diaman sebelum menarik kesimpulan dan verifikasi, peneliti sejak awal pengumpulan data mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Maka telah diperoleh kesimpulan awal yang masih bersifat sementara yang kemudian menjadi lebih rinci dan kemudian menjadi akurat dengan adanya dukungan data-data atau bukti yang valid. Setelah itu kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga menjadi makna-makna dari data yang diuji kebenarannya, kecocokkannya yakni validitas dari data itu sendiri, sehingga dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Sugiono (2010, hlm. 252)

Tabel 3.5 Display Data



Jajang Sumarna, 2016

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT KEMER...INGKAT
SMPLB DI SLB ABCD NUR AMALIA KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Prosedur Penelitian

Suatu penelitian akan berjalan lancar apabila yang dipersiapkan secara bertahap dengan perencanaan yang matang, dan pengumpulan data dibagi menjadi dua langkah kegiatan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan pengumpulan data.

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian ini dilakukan melalui tahapan pengumpulan data yang dimulai dari tahap pra-lapangan dan tahap pengumpulan data, tahap pengerjaan lapangan tahap pelaksanaan pengumpulan data, sampai tahap pemeriksaan keabsahan data mengikuti apa yang disampaikan oleh Maleong (1993, hlm. 85).

Adapun langkah-langkah atau tahapan-tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan atau persiapan

Dalam tahapan persiapan ini segala sesuatu yang berhubungan dengan pengumpulan data yaitu :

- a. Menyusun rancangan penelitian termasuk bahan-bahan tertulis yang sesuai dengan keperluan peneliti.
- b. Diawali dengan data yang ditemukan dengan cara survey ke lapangan SLB ABCD Nur Amalia.
- c. Menguruskan perizinan penelitian untuk kelancaran pelaksanaan.
- d. Mempersiapkan perlengkapan penelitian alat pengumpul data yang dibutuhkan, baik alat pengumpul data instrumen yang berupa pedoman wawancara, observasi. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan.
- e. Menghubungi pihak sekolah, kepala sekolah, guru dan staf di SLB ABCD Nur Amalia untuk menetapkan jadwal penelitian dan memperlancar peneliti.

2. Tahap Lapangan

Berikut tahapan yang ditempuh dalam pengumpulan data yaitu :

- a. Latar belakang

- 1) Pembatasan peneliti, yang dibatasi lokasi dimana kasus berada.
 - 2) Dalam hubungan peneliti dilapangan, dikarenakan peneliti bersifat pengamatan langsung, maka peneliti berusaha menjalin hubungan dengan lingkungan yang ada dilokasi penelitian agar tetap alami dengan kondisi perilaku yang ada ditempat
- b. Memasuki Lapangan
- 1) Selalu menjaga keakraban hubungan dengan lingkungan sekolah, supaya memudahkan peneliti dalam upaya memperoleh pengumpulan data yang diperlukan.
 - 2) Menetapkan anak yang menjadi sampel penelitian
 - 3) Menetapkan tempat dan waktu pelaksanaan observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c. Pengumpulan Data
- 1) Pengarahan penelitian, dilakukan dengan memperlihatkan berdasarkan fokus masalah yang akan diteliti, untuk dilakukan agar peneliti tidak terjebak pada masalah diluar fokus masalah penelitian.
 - 2) Dalam melaksanakan wawancara dan observasi dengan menggunakan instrumen penelitian kepada subjek penelitian.
 - 3) Pengumpulan data dilakukan saat dan sesudah di lapangan dengan subjek berlangsung maupun pada saat dan sesudah observasi pada subjek berlangsung